

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Nelayan Desa Botubarani

Hawa Pobi¹, Nurul Fadilla Mopangga², Nur Fadillah Panigoro³, Sania Fitri Talib⁴,
Noventiana Mohi⁵, Alfi Sahri R. Baruadi⁶, Nilawaty Yusuf⁷

Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia, Jl. Jenderal Sudirman No.6, 96128

E-mail : hawapobi06@gmail.com

Info Artikel:

Diterima : 20 Juni 2026

Diperbaiki : 25 Juni 2026

Disetujui : 20 Juni 2026

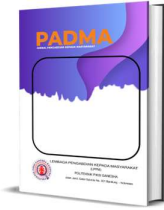
Keywords: Simple

Bookkeeping, Cash Book,
Financial Management,
Fishermen, Botubarani Village.

Kata Kunci : Pembukuan
Sederhana, Buku Kas,
Pengelolaan Keuangan,
Nelayan, Desa Botubarani.

Abstract: This community service program was conducted to improve fishermen's understanding and competence in financial management through the implementation of simple bookkeeping in Botubarani Village, Bone Bolango Regency. The program was carried out in three phases preparation, implementation, and evaluation which included educational activities, training in the use of a simple cash book, and practical training in recording transactions. A total of 15 fishermen participated in this program. The results of the program demonstrated an increased understanding among participants regarding the importance of financial planning and simple record-keeping, as well as the development of skills in recording income and expenses, and an awareness of the need to distinguish business finances from household expenses.

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan kompetensi para nelayan dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan pembukuan keuangan sederhana di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup kegiatan edukasi, pelatihan dalam penggunaan buku kas sederhana, serta pelatihan praktis dalam pencatatan transaksi. Sebanyak 15 nelayan berpartisipasi dalam program ini. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman di antara peserta mengenai pentingnya perencanaan dan, pencatatan keuangan sederhana serta, pengembangan



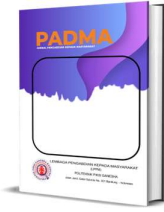
keterampilan dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran, dan kesadaran dalam membedakan keuangan untuk usaha dari pengeluaran rumah tangga. .

Pendahuluan

Potensi kekayaan hayati serta sektor perikanan yang sangat besar dimiliki oleh Indonesia, didukung oleh cakupan area perairan yang mencapai 3,25 juta kilometer persegi (Mawardi, 2022). Provinsi Gorontalo, khususnya Kabupaten Bone Bolango yang berada di kawasan Teluk Tomini, memiliki potensi tinggi di sektor perikanan sebagai daerah tangkapan ikan bagi nelayan setempat (Yusuf & Panigoro, 2024). Desa Botubarani merupakan wilayah pesisir dengan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor penangkapan ikan. Selain sebagai kawasan pesisir, desa ini juga menyimpan potensi wisata bahari. Nelayan memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal (Dali et al., 2025). Akan tetapi, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan sejumlah nelayan, praktik pengelolaan keuangan masih bersifat tradisional. Para nelayan umumnya tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran secara berkala. Hasil tangkapan sering kali langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa adanya pengelolaan yang terstruktur.

Pembukuan keuangan sederhana merupakan bentuk pencatatan dasar yang memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi dan perkembangan usahanya, misalnya dengan memantau pendapatan dan pengeluaran, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih teratur (Wuryandini et al., 2023). Bagi nelayan, pembukuan berbasis akuntansi sederhana dapat membantu mencatat pendapatan harian, biaya operasional, serta ketersediaan dana. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan nelayan merencanakan penggunaan pendapatan, mengurangi pengeluaran yang tidak terkendali, serta menyisihkan dana cadangan. Hal ini merupakan salah satu upaya mendukung pembangunan ekonomi pesisir yang berkelanjutan (Marasabessy et al., 2024). Kurangnya pemahaman nelayan mengenai pentingnya pembukuan sederhana menyebabkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran tidak dilakukan secara teratur. Kondisi tersebut dapat menghambat perencanaan keuangan usaha sekaligus pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai pencatatan keuangan sederhana agar nelayan dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan (Santi et al., 2024).

Program ini bertujuan untuk mengedukasi para nelayan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dasar, membantu mereka mengelola keuangan usaha dengan



lebih baik, serta mengajarkan mereka cara mencatat pendapatan dan pengeluaran usaha menggunakan buku kas dasar.

Metode Pelaksanaan

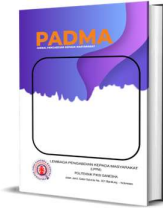
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan mengenai praktik-praktik pembukuan dasar kepada para nelayan di Desa Botubarani. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tiga tahap utama dalam pelaksanaan program ini. Setiap tahap dirancang untuk membantu para nelayan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan komersial yang sederhana dan berkelanjutan.

A. Tahap Persiapan

Survei lapangan dan koordinasi dilakukan pada tahap awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proyek (Farida et al., 2025). Kegiatan pada tahap ini diawali dengan survei lokasi pada Senin, 4 Mei 2026 untuk meninjau kondisi lapangan secara langsung. Selanjutnya pada hari Selasa, 5 Mei 2026 tim mengajukan surat izin turun lapangan resmi dari kampus kepada aparat Desa Botubarani. Tahap ini diakhiri dengan menyiapkan materi edukasi dan logistik berupa penyusunan brosur panduan, daftar hadir, alat tulis, serta menyiapkan konsumsi bagi para nelayan yang akan hadir.

B. Tahap Pelaksanaan

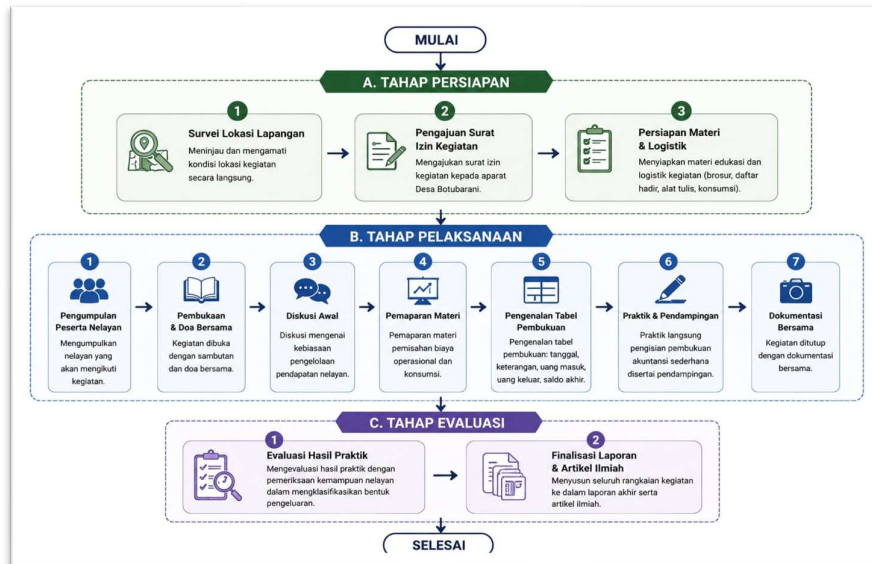
Tujuan dari acara yang diselenggarakan pada Rabu, 6 Mei 2026 ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para nelayan mengenai dasar-dasar pembukuan. Kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan para nelayan sebanyak 15 orang, lalu dibuka dengan sesi pembukaan dan doa bersama. Tahap awal diisi dengan diskusi mengenai kebiasaan pengelolaan pendapatan lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi pemisahan biaya operasional dan konsumsi. Dalam sesi edukasi ini, brosur panduan digunakan sebagai acuan utama, diikuti dengan Pengenalan tabel pembukuan akuntansi sederhana seperti tanggal, keterangan, uang masuk, uang keluar, dan saldo akhir. Tim juga memberikan panduan tentang jenis-jenis pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta memberikan pendampingan praktik langsung pengisian pembukuan keuangan sederhana. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan dokumentasi bersama.



C. Tahap Evaluasi

Tahap ini penting guna menilai efektivitas intervensi (Wahyudi et al., 2024). Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil praktik dengan pemeriksaan kemampuan nelayan dalam mengklasifikasikan bentuk pengeluaran. Tahap ini diakhiri melalui finalisasi laporan dengan menyusun seluruh rangkaian kegiatan ke dalam laporan akhir serta artikel ilmiah.

Proyek pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap dengan menggunakan metodologi yang telah dijelaskan di atas: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Gambar 1 di bawah ini menampilkan diagram alur kegiatan tersebut.

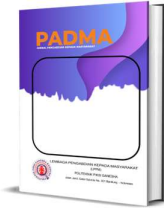


Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Praktik Pengelolaan Keuangan Nelayan

Berdasarkan temuan dari observasi serta diskusi awal yang dilaksanakan, diketahui bahwa mayoritas nelayan di Desa Botubarani belum melakukan pencatatan keuangan secara periodik. Pendapatan yang berasal dari penjualan ikan pada umumnya langsung dibelanjakan untuk memenuhi keperluan sehari-hari tanpa disertai dokumentasi yang terstruktur. Di samping itu, sebagian besar nelayan masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sehingga kondisi finansial usaha yang sebenarnya sulit untuk diketahui. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan nelayan masih tergolong



rendah dan membutuhkan intervensi pendampingan agar pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan secara lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Siang et al., 2026) bahwa peningkatan literasi keuangan bagi komunitas pesisir diperlukan guna menopang stabilitas ekonomi rumah tangga.

Pelaksanaan Edukasi Pembukuan Keuangan Sederhana

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan cara menyampaikan materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, manfaat dari pembukuan sederhana, serta cara memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Materi disajikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan disesuaikan dengan karakteristik agar mudah dipahami oleh para nelayan. Selain pemberian materi, para nelayan juga memperoleh brosur edukatif yang berfungsi sebagai media penunjang pembelajaran. Melalui rangkaian kegiatan ini, kelompok sasaran berhasil memahami pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan yang muncul dalam aktivitas usaha perikanan.

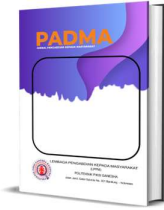


Gambar 2. Penyampaian materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana kepada nelayan.

Melalui kegiatan edukasi ini, para nelayan mulai menyadari betapa pentingnya pencatatan transaksi sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha.

Peningkatan Pemahaman Nelayan Dalam Pencatatan Keuangan

Setelah mengikuti program pengabdian ini, para nelayan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman mengenai fungsi serta manfaat dari pembukuan sederhana. Mereka mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan dapat digunakan



dalam rangka mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih transparan. Kelompok nelayan ini pun mengerti betapa pentingnya memisahkan dana usaha dari kebutuhan rumah tangga supaya modal usaha tidak terkuras untuk keperluan konsumsi harian. Hasil ini mendukung pendapat (Hery, 2021) yang menjelaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan proses sistematis yang membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi mengenai kondisi finansial mereka.

Pelatihan Penggunaan Buku Kas Sederhana

Pada tahap pelatihan, para nelayan diberikan format buku kas sederhana yang memuat kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, serta saldo. Tim pengabdian memberikan contoh pencatatan berdasarkan transaksi yang sering dilakukan oleh nelayan, seperti hasil penjualan ikan, pembelian bahan bakar, pembelian es batu, dan biaya perawatan perlengkapan melaut.

Tabel 1. Contoh Format Pembukuan Keuangan Sederhana Nelayan

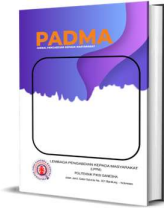
CATATAN UANG HARIAN NELAYAN

Nama :

Tanggal:

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)

Selama proses pelatihan, Tabel 1 berfungsi sebagai sarana pembelajaran untuk membantu para nelayan memahami prosedur dasar dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran. Hasil dari sesi praktik menunjukkan bahwa sebagian besar para nelayan mampu mencatat transaksi dengan baik sesuai dengan format yang telah disediakan.



Gambar 3. Pelatihan praktik pengisian buku kas sederhana

Kemampuan ini mengindikasikan bahwa metode pembukuan sederhana dapat diimplementasikan oleh nelayan tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang rumit. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Anggoro et al., 2026), yang menyatakan bahwa desa-desa pesisir dapat dengan mudah menerapkan sistem akuntansi berbasis kas tunggal.

Dampak Kegiatan Dalam Pengelolaan Keuangan Nelayan

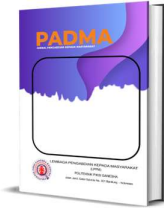
Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pola pengelolaan keuangan mereka. Para nelayan mulai menyadari perlunya mencatat seluruh transaksi usaha agar kondisi keuangan dapat diketahui secara lebih akurat. Lebih jauh lagi, nelayan mulai memahami pentingnya mengendalikan pengeluaran, merencanakan alokasi pendapatan, serta menyisihkan sebagian dana sebagai cadangan untuk keperluan yang akan datang. Perubahan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan secara lebih optimal. Temuan yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan pandangan yang disampaikan oleh (Musthafa, 2022), yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu individu dalam mengalokasikan serta memanfaatkan sumber daya secara optimal dan efisien.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi:

1. Antusiasme yang tinggi serta partisipasi aktif dari para nelayan sepanjang pelaksanaan kegiatan.
2. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana sehingga mudah dicerna oleh peserta.



3. Adanya praktik langsung yang mempercepat proses pemahaman peserta terhadap materi.
4. Dukungan yang diberikan oleh aparat desa dalam penyelenggaraan kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Adapun kendala-kendala yang dijumpai selama pelaksanaan kegiatan antara lain:

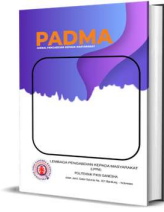
1. Sebagian peserta belum terbiasa dalam melakukan pencatatan keuangan.
2. Pemahaman mengenai istilah-istilah akuntansi masih sangat terbatas.
3. Durasi pendampingan yang relatif pendek sehingga tidak seluruh materi dapat diserap secara mendalam.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, tim menggunakan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan aktivitas nelayan sehari-hari serta memberikan pendampingan langsung selama sesi praktik berlangsung.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebelum program pelatihan ini dilaksanakan, para nelayan tidak teratur mencatat transaksi bisnis mereka dan masih mencampurkan arus kas dari kegiatan produktif dengan pengeluaran rumah tangga. Selanjutnya setelah sesi pelatihan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian, kelompok sasaran para nelayan yang telah dilatih mampu menunjukkan kemampuan untuk mengoperasikan buku kas sederhana, mencatat pendapatan dan biaya operasional, serta memisahkan modal usaha dari kebutuhan pribadi. Selain itu, kegiatan ini juga telah menumbuhkan kesadaran di kalangan nelayan untuk mengontrol pengeluaran, merencanakan penggunaan pendapatan yang diperoleh, dan menyisihkan sebagian dana sebagai cadangan.

Mengacu pada pemaparan di atas maka hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan keuangan sederhana dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan nelayan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Metode edukasi yang menggabungkan pelajaran teoretis dengan pelatihan secara langsung telah terbukti efektif dalam membantu para nelayan yang dilatih memahami konsep tentang pencatatan keuangan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan buku kas sederhana membantu nelayan untuk memantau arus kas usaha, mengendalikan pengeluaran, serta memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga. Hasil-hasil ini memperkuat argumen yang dikemukakan oleh (Wuryandini et al., 2023) bahwa penerapan praktik pembukuan sederhana dapat membantu pemilik usaha dalam mengatur dan mengelola kegiatan keuangan mereka



secara lebih sistematis. Maka dari itu, kegiatan pelatihan ini tidak sekadar mengoptimalkan kemampuan administrasi keuangan nelayan, tetapi juga turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh (Marasabessy et al., 2024).

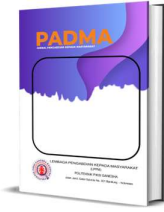
Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Botubarani, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembukuan keuangan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman para nelayan serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Rekomendasi yang dapat diajukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian adalah agar para nelayan yang telah dilatih secara konsisten menerapkan praktik pencatatan pembukuan keuangan sederhana, dan pemerintah desa perlu terus memberikan dukungan berkelanjutan, serta para tim pelaksana layanan kepada masyarakat untuk dapat merancang program pendampingan di masa mendatang dengan durasi yang lebih lama guna memperdalam pemahaman para nelayan secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi yang telah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya, apresiasi diberikan kepada Bapak Dr. Alfi Sahri Remi Baruadi, S.Pi, M.Si dan Ibu Nilawaty Yusuf, SE., Ak., M.Si., sebagai dosen pengampu pada mata kuliah Kemaritiman, yang telah memberikan bimbingan, pendampingan, dan pemikiran yang konstruktif atas kegiatan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Irwan Lakoro, S.Ag., M.Si., Kepala Desa Botubarani dan seluruh perangkat desa atas dukungan mereka dalam hal fasilitasi dan koordinasi yang berjalan dengan baik selama pelaksanaan di lapangan. Selain itu, penghargaan yang tinggi diberikan kepada seluruh masyarakat nelayan di Desa Botubarani atas partisipasi aktif dalam penerapan pembukuan sederhana ini. Diharapkan luaran dari program ini mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan guna mendukung terwujudnya ekonomi maritim yang berkelanjutan.



Referensi

- Anggoro, Y., Indrawahyuni, Warda, & Adiningrat, A. (2026). *Pengelolaan Keuangan, Pemberdayaan, Nelayan, Kesejahteraan, Ketahanan Ekonomi*. 3(3), 94–102.
- Dali, M., Helingo, A., & Usman, M. (2025). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*. 2(12), 2221–2225.
- Farida, A., Marsudi, H., & Triyanto. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia, Mei 2025, Vol 6 No 1 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia, Mei 2025, Vol 6 No 1*. 6(1), 40–45.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Pt Grasindo.
- Marasabessy, I., Royani, D. S., Penyuluhan, P., Asap, I., & Fidabot, D. (2024). *Tata Cara Pembukuan Sederhana Untuk Kelompok Pengolahan Ikan Asap Desa Fidabot 1,2,3*. 5(1), 1129–1133.
- Mawardi, I. (2022). *Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Melalui Pendampingan Manajemen Usaha Dan Pemasaran Produk*. 6(2).
- Musthafa. (2022). *Manajemen Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Santi, M., Baiti, N., Yudistira, E., & Listyarini, R. (2024). *Urgensi Pembukuan Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Jurnal Media Informatika [Jumin]*. 6(2), 403–409.
- Siang, R. D., Ode, L., Yasir, M., Mansyur, A., & Azis, N. (2026). *Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Penguatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Bunga Konawe Utara*. 5(1), 296–303.
- Wahyudi, A. I., Agil, M. T., Mahendra, A., Rivai, A. H., Saputri, S. A., Handayani, A., Universitas, D., Oleo, H., Universitas, M., Oleo, H., Utara, K., & Keuangan, L. (2024). *Edukasi Literasi Keuangan Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Bunga Kabupaten Konawe Utara*. 5(4), 6174–6179.
- Wuryandini, A. R., Bito, A., Djunaidi, Y. R., Canon, J., Ferdinal, F., Thungasal, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Jend, J., No, S., & Gorontalo, K. (2023). *Implementasi Praktik Pembukuan Akuntansi Bagi Nelayan Di Desa Huangobotu*. 02.
- Yusuf, N., & Panigoro, N. (2024). *Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan Untuk*. 4(1), 55–60.